

Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Pencegahan ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Relationship between Mother's Knowledge and Motivation for the Prevention Of ISPA in Toddlers in the Working Area of the Putri Ayu Public- Health Center, Jambi City

Oril Ardianto¹, Faradina Aghadiati²

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Adiwangsa Jambi, Jambi, Indonesia

²Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Adiwangsa Jambi, Jambi, Indonesia

Jl. Sersan Muslim No.RT 24, The Hok, Kec. Jambi Sel., Kota Jambi, Jambi

Koresponding Penulis: orilardianto@gmail.com

Abstrak

Penyakit ISPA salah satu penyebab kematian bayi yang menempati urutan pertama angka kesakitan pada balita. Dampak dari terganggunya sistem pernapasan ini tidak baik bagi kesehatan balita, karena akan mengganggu sistem tubuh lainnya. Pada tahun 2021 tercatat balita dengan kasus ISPA yang terbanyak adalah di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi yaitu sebanyak 1258 anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pencegahan ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2023. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi sebanyak 436 orang dan sampel berjumlah 80 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2022. Analisa data yang digunakan adalah Analisis Univariate dan Bivariate menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden terhadap pencegahan ISPA adalah cukup yaitu sebanyak 30 orang (37,5%). Sebagian besar motivasi responden terhadap pencegahan ISPA adalah tinggi yaitu sebanyak 50 orang (62,5%). Sebagian besar perilaku responden terhadap pencegahan ISPA adalah baik yaitu sebanyak 44 orang (55%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai ($p < 0,05$) artinya ada Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu (*p-value* 0,020) dan motivasi (*p-value* 0,005) terhadap pencegahan ISPA pada balita. Untuk itu disarankan agar hendaknya masyarakat selalu kontrol ke layanan kesehatan serta petugas kesehatan lebih meningkatkan penyuluhan tentang pencegahan komplikasi ISPA pada balita

Kata Kunci: Pengetahuan, Motivasi, ISPA, Balita

Abstract

ISPA disease is one of the causes of infant death which ranks first in the morbidity rate for toddlers. The impact of disrupting the respiratory system is not good for toddler health, because it will interfere with other body systems. This study aims to determine the relationship knowledge And motivation Mother to prevention acute respiratory tract infection in toddlers in the Work Area of the Putri Ayu Health Center, Jambi City, 2023. This research is a quantitative study with a cross-sectional design. The population is 436

people and the sample is 80 people. The sampling technique is by accidental sampling. This research was conducted in January-February 2022. The data analysis used was Univariate and Bivariate Analysis using the chi-square test. The results showed that most of the respondents' knowledge of acute respiratory tract infection prevention was adequate, namely 30 people (37,5%). Most of the respondents' motivation for preventing acute respiratory tract infection was high, namely as many as 50 people (62,5%) . Most of the respondents' behavior towards acute respiratory tract infection prevention was good, namely as many as 44 people (55%). Based on the statistical test results, the value ($p < 0,05$) means that there is a significant relationship between mother's knowledge (p -value 0,020) and motivation (p -value 0,005) on the prevention of acute respiratory tract infection in toddlers. For this reason, it is suggested that the community should always control health services as well officer health further increase education about the prevention of complications of acute respiratory tract infection in infants.

Keyword: Knowledge, motivation, ISPA, toddler

PENDAHULUAN

Penyakit ISPA salah satu penyebab kematian bayi yang menempati urutan pertama angka kesakitan pada balita. Penyakit ISPA saat ini menjadi perhatian khusus baik rumah sakit maupun puskesmas yang ada di negara maju sampai negara berkembang salah satunya yaitu negara Indonesia. Balita yang terkena ISPA berada pada usia 1- 4 tahun dan memiliki prevalensi tertinggi diantara penyakit menular, karena sistem pertahanan tubuh anak masih rendah (Kunoli, 2018). Infeksi saluran pernapasan akut adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas akibat penyakit menular di dunia. Hampir 4 juta orang meninggal karena infeksi saluran pernapasan akut setiap tahun, di mana 98% kematian tersebut disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah. Tingkat kematian sangat tinggi pada bayi, anak-anak dan orang tua, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah. Infeksi pernapasan akut adalah salah satu penyebab paling umum konsultasi atau perawatan di fasilitas pelayanan kesehatan, terutama dalam layanan anak (WHO, 2020).

World Health Organization (WHO), memperkirakan insiden infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15% - 20% per tahun pada golongan usia balita. Kejadian ISPA pada Balita di Indonesia yaitu mencapai 3-6 kali pertahun dan 10-20% adalah pneumonia (Himawati & Fitria, 2020). Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) prevalensi ISPA di Indonesia sebesar 9,3% diantaranya 9,0% berjenis kelamin laki-laki dan 9,7% berjenis kelamin perempuan. Prevalensi ISPA tertinggi terjadi pada kelompok umur 1-4 tahun yaitu sebesar 13,7%. Berdasarkan data jumlah balita dan jumlah penderita ISPA pada balita yang didapatkan Dinas Kesehatan Kota Jambi pada tahun 2021 tercatat balita dengan kasus ISPA yang terbanyak adalah di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi yaitu sebanyak 1258 anak. penderita ISPA pada balita yang didapatkan di 20 Puskesmas Kota Jambi pada tahun 2020 sebanyak 32.424 orang dan pada tahun 2021 sebanyak 34.634 orang, dan

kasus terbanyak berada di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi didapatkan bahwa penderita ISPA pada tahun 2020 sebanyak 1464 dan pada tahun 2021 menurun menjadi 1258 anak, sedangkan data pertriwulan jumlah penderita ISPA sebanyak 476 orang.

Dampak dari terganggunya sistem pernapasan ini tidak baik bagi kesehatan balita, karena akan mengganggu sistem tubuh lainnya. Sulit bernapas membuat tubuh kekurangan oksigen yang sangat dibutuhkan tubuh. Akibatnya organ-organ tubuh lain tidak berfungsi dengan baik juga (Irianto, 2015). Untuk mencegah penularan ISPA, anda dapat melakukan hal antara lain Membiasakan cuci tangan teratur menggunakan air dan sabun atau hand sanitizer terutama setelah kontak dengan penderita ISPA. Ajarkan pada anak untuk rajin mencuci tangan sebelum dan sesudah makan untuk mencegah ISPA dan penyakit infeksi lainnya. Melakukan imunisasi pada anak anda. Imunisasi yang dapat mencegah ISPA diantaranya imunisasi influenza, imunisasi DPT-Hib/DaPT- Hib, dan imunisasi PCV (Sofie & Erika, 2013).

Untuk berperilaku sehat diperlukan 3 hal yaitu faktor predisposisi, factor pendukung dan faktor pendorong. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan. Masalah yang menyebabkan seseorang sulit untuk berperilaku sehat adalah karena perubahan perilaku dari yang tidak sehat menjadi sehat tidak menimbulkan dampak langsung secara tepat, bahkan mungkin tidak berdampak apa-apa. Faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan adalah pengetahuan. Dengan adanya pengetahuan maka akan timbul keinginan dari dalam dirinya sendiri untuk melakukan pencegahan ISPA pada balita (Notoatmodjo, 2014).

Salah satu usaha untuk mencapai perilaku tersebut adalah dengan motivasi yang baik. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motif tidak dapat diamati adalah kegiatan atau alasan-alasan tindakan tersebut. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motif tidak dapat diamati adalah kegiatan atau alasan- alasan tindakan tersebut (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 16 Mei 2022 didapatkan data di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2022 sebanyak 8 orang. Berdasarkan wawancara terhadap 8 ibu yang memiliki balita mengenai pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, didapat bahwa 6 ibu tidak mengetahui secara pasti pencegahan- pencegahan ISPA pada balita dan belum diberikan informasi atau penyuluhan kesehatan mengenai ISPA pada balita serta responden tidak memiliki kesadaran untuk mencari informasi mengenai pencegahan ISPA pada balita baik dari media massa ataupun media elektronik. Sedangkan 2 ibu mengetahui cara pencegahan ISPA pada balita dan pernah diberikan informasi oleh petugas kesehatan mengenai ISPA pada balita serta pernah mencari informasi mengenai pencegahan ISPA dalam dirinya betapa pentingnya pencegahan ISPA pada balita tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pencegahan ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, dengan jumlah populasi sebanyak 436 orang dan dengan jumlah sampel berjumlah 80 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *accidental Sampling* dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari – 24 Februari 2023 yang bertempat di Puskesmas Putri Ayu dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariate dengan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Demografi Responden

	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	22	27,5
2.	SMP	23	28,8
3.	SMA	29	36,2
4.	PT	6	7,5
	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 30 Tahun	49	61,2
2.	> 30 Tahun	31	38,8
	Jumlah	80	100

Analisis Univariat

	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	31	38,8
2	Cukup	30	37,5
3	Baik	19	23,8
	Motivasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	30	37,5
2	Tinggi	50	62,5
	Perilaku	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang baik	36	45,0
2	Baik	44	55,0
	Jumlah	80	100

Analisis Bivariat

No	Pengetahuan	Perilaku Pencegahan ISPA				Jumlah		p-value
		Kurang baik		Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Kurang	20	64,5	11	35,5	31	100	0,020
2.	Cukup	10	33,3	20	66,7	30	100	
3.	Baik	6	31,6	13	68,4	19	100	
Jumlah		36	45,0	44	55,0	80	100	

No	Motivasi	Perilaku Pencegahan ISPA				Jumlah		p-value
		Kurang baik		Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Rendah	20	66,7	10	33,3	30	100	0,005
2.	Tinggi	16	32,0	34	68,0	50	100	
Jumlah		36	45,0	44	55,0	80	100	

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 31 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang, sebagian besar 20 responden (64,5%) mempunyai perilaku pencegahan ISPA yang kurang baik, 30 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup, sebagian besar 20 responden (66,7%) responden mempunyai perilaku pencegahan ISPA yang baik, dari 19 responden yang memiliki pengetahuan yang baik, sebagian besar 13 responden (68,4%) responden mempunyai perilaku pencegahan ISPA yang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,020. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap pencegahan ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Janet(2020) hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tindakan pencegahan infeksi saluran pernapasan akut pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut Kota Manado. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan pengetahuan Ibu dengan Pencegahan ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut Kota Manado dengan nilai *p value* 0,004. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti (2015) Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita umur 1 – 5 tahun di Puskesmas Temindung Samarinda. Berdasarkan hasil uji chi-square yang telah dilakukan, diperoleh nilai *p-value* variable pengetahuan sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA di Puskesmas Temindung Samarinda.

Tindakan ibu dalam melakukan pencegahan dikatakan baik dikarenakan pengetahuan ibu baik pula dan ibu belajar dari pengalaman ibu dengan adanya penggunaan media

internet dan faktor lingkungan yang mendukung serta adanya pelayanan kesehatan dimana ada fasilitas pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh puskesmas seperti posyandu yang rutin dilaksanakan yang didalam kegiatannya pun ada penyuluhan kesehatan sehingga informasi yang diterima menjadi pengetahuan yang terus menerus berkembang sehingga direalisasikan melalui tindakan ibu dalam mencegah ISPA pada balita, sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan ibu yang mendominasi pada kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu termasuk dalam kategori baik mengenai ISPA, dari kesimpulan yang ditarik ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai ISPA karena ibu masih kurang berusaha mencari berbagai sumber informasi tentang penyakit ISPA, dimana dalam penelitian ini mayoritas keluarga berpendidikan SMA serta ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tetapi anaknya menderita ISPA disebabkan karena kurangnya perhatian ibu terhadap anaknya karena ibu yang sibuk dengan aktivitasnya sehingga ibu tidak dapat melakukan tindakan pencegahan ISPA.

Dalam hal upaya yang harus dilakukan adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pencegahan ISPA agar masyarakat mempunyai pengetahuan yang lebih baik lagi tentang pencegahan ISPA sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi padapenderita ISPA.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 30 responden yang memiliki motivasi yang rendah, sebagian besar 20 responden (66,7%) mempunyai perilaku pencegahan ISPA yang kurang baik dan dari 50 responden yang memiliki motivasi yang tinggi, sebagian besar 34 responden (68%) mempunyai perilaku pencegahan ISPA yang baik.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,005. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi ibu terhadap pencegahan ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2015) hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara motivasi ibu dengan pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi dengan nilai *p-value* 0,027.

ISPA yang berlanjut menjadi pneumonia (radang paru-paru) sering terjadi pada anak-anak terutama apabila terdapat gizi kurang dan dikombinasi dengan keadaan lingkungan yang tidak sehat. Risiko terutama terjadi pada anak-anak karena meningkatnya kemungkinan infeksi silang, beban imunologisnya terlalu besar karena dipakai untuk penyakit parasit dan cacing, serta tidak tersedianya atau malah berlebihannya pemakaian antibiotik (Suharno, 2011). Untuk mencegah penularan ISPA, anda dapat melakukan hal antara lain: membiasakan cuci tangan teratur menggunakan air dan sabun atau hand sanitizer terutama setelah kontak dengan penderita ISPA. Ajarkan pada anak untuk rajin mencuci tangan sebelum dan sesudah makan untuk mencegah ISPA dan penyakit infeksi lainnya. Melakukan imunisasi pada anak anda. Imunisasi yang dapat mencegah ISPA diantaranya imunisasi influenza, imunisasi DPT-Hib/DaPT-Hib, dan imunisasi PCV (Sofie

& Erika, 2013).

Pencegahan ISPA juga membutuhkan motivasi. Merasal adalah dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Pengertian motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan atau *needs* atau *want*. Kebutuhan adalah suatu 'potensi' dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspons (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang mempunyai motivasi yang rendah lebih banyak yang mempunyai perilaku pencegahan ISPA yang kurang baik, begitu pula sebaliknya jika motivasi orang tua tinggi maka perilaku pencegahan ISPA juga baik, namun ternyata masih ada orang tua yang mempunyai motivasi tinggi namun perilakunya kurang baik, hal ini dikarenakan pengetahuan yang kurang baik tentang ISPA. Upaya peningkatan motivasi dapat dilakukan melalui pemberian dukungan terhadap masyarakat berupa edukasi mengenai pencegahan ISPA. Dengan pemberian dukungan diharapkan masyarakat menjadi termotivasi untuk memperhatikan kesehatannya dan berupaya untuk melakukan pencegahan ISPA

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap pencegahan ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2023 dengan nilai *p-value* 0,020. Ada hubungan yang bermakna antara motivasi ibu terhadap pencegahan ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2023 dengan nilai *p-value* 0,005

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, U.F.(2005). *Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah*. Jakarta: Kompas
- An-Nisa (2016) *Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang ISPA pada Balita di Puskesmas Pekauman Kotamadya Banjarmasin*. STIKES Sari Mulia Banjarmasin
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depkes, RI. (2013). *Informasi Tentang ISPA Pada Balita dan Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat* : Jakarta
- Dinas Kesehatan Kota Jambi, (2021). *Data Jumlah ISPA*. Jambi
- Gunardi, A. (2012). *Studi Tentang Sanitasi Rumah dan Kejadian ISPA Pada Balita di Desa Gemarang Kecamatan Kedunggalaran Kabupaten Ngawi*. Forikes.3(3): 125-132

Himawati, E. H., & Fitria, L. (2020). *Hubungan Infeksi Saluran Pernapasan Atas dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia di Bawah 5 Tahun di Sampang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 15(1), 1. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.1-5>. Diakses tanggal 16 Juli 2022

Irianto, K. (2015). *Memahami Berbagai Macam Penyakit*. Bandung: Alfabeta

Janet (2020) *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut Kota Manado*. akultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

Kemenkes RI. (2018). *Pedoman Pengendalian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia

_____ (2018) *Pusat Pengobatan ISPA Berat*. WHO

_____ (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

_____ (2013) *Pedoman Tatalaksana Klinis Infeksi Saluran Pernapasan Akut Berat Suspek*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI

Kunoli, F.J. (2018). *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta: TIM

Listautin (2018) *Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu Terhadap Pencegahan ISPA pada Balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi*. Scientia Journal. VOL. 8 NO. 1 MEI 2019

Maryunani. (2016). *Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta : CV. Trans Info Media

Masuku (2018) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumata*. PKIP. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Ciptaa.

_____. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ngastiyah (2015). *Perawatan Anak Sakit edisi 2* . EGC. Jakarta

Pudjiastuti, R, D. (2011). *Waspada Penyakit Pada Anak*. Jakarta: PT.Indeks.

Rasmaliah, (2017). *Penanganan ISPA Pada Balita*. www.mail-archive.com-milis.nakita

Riskesdas (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional Tahun 2018*. Jakarta

Saam, Z dan Wahyuni, S. (2012). *Psikologi Keperawatan*. Cetakan I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Siahaan (2015) *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Terhadap Pencegahan ISPA pada Balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi*. SCIENTIA JOURNAL. No.2 Vol.4 Agustus 2015

Siregar, dkk (2020). *Buku Saku. Pencegahan dan Pengendalian ISPA*. Jakarta

Sofie & Erika, (2013). *Mengenal Jenis Penyakit ISPA, Flu dan Pilek Pada Bayi dan Anak-Anak (Pencegahan, Gejala, Pemeriksaan, dan Diagnosa)*. Dalam <https://kamidarisemua.wordpress.com/2012/03/09/kami-dari-semuamengenal-jenis-penyakit-ispa-fludan-pilek-pada-bayi-dan-anakanak-pencegahan-gejalapemeriksaan-dan-diagnosa/>. Diakses tanggal 16 Juli 2022

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suhatno, (2011). *ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut)*. Dalam <https://dokterkecil.wordpress.com/2011/03/31/ispa-infeksi-saluranpernapasan-akut/>. Diakses tanggal 16 Juli 2022

Triyanto, Endang. (2014). *Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.

- WHO (2020). Pusat Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Berat. Manual Praktis Untuk Mengatur Dan Mengelola Pusat Pengobatan ISPA dan Fasilitas Skrining ISPA di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. WHO. Jakarta*
- Zaidin, A (2009). Pengantar Keperawatan Keluarga, Jakarta: EGC*